

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di
Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Dewi Silfa Fina
Nomor Mahasiswa : 14313125
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2018**

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di
Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dewi Silfa Fina
Nomor Mahasiswa : 14313125
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Maret 2017

Penulis,



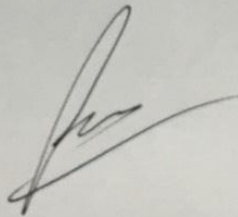
Dewi Silfa Fina

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah(PAD) Di
Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016

Nama : Dewi Silfa Fina
Nomor Mahasiswa : 14313125
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Maret 2017
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Rindang Nuri Isnaini N., MEK

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUPATEN/KOTA EKS-KARESIDENAN PEKALONGAN TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **DEWI SILFA FINA**

Nomor Mahasiswa : **14313125**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini N., SE., M.E.K.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Jangan pernah ragu untuk mempercayai bahwa kamu sangat bernilai dan mampu untuk mendapatkan setiap kesempatan demi mewujudkan mimpi-mimpimu.

(Hillary Clinton)

Study while others are sleeping

Work while others are loafing

Prepare while others are playing

And dream while others are wishing

(William Arthur Ward)

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat kebaikan bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri.

(QS. Al-Isra':7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan Hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Karya kecilku ini kupersembahkan untuk:

1. ALLAH SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkahku dalam memberikan kekuatan, kemampuan dan menjaga etos perjuangan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan optimis.
2. Orang tua tercinta, Bapak H. Nasir Chamid (alm) dan Ibu Hj. Nisrohmah yang tiada pernah berhenti memberikan kasih sayang, semangat, kesabaran serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis.
3. Kakak saya H. Mohammad Risqon, Hj. Wiwit Rahajeng, Zahroul Chusna, Nur Mufida, M. Zulfa Riza, Devi Tri P, M. Lutfi Hakim, serta keponakan-keponakan saya Eel, Nasywa, Athar, Adnan, Dian, Khansa, Arsen, Azka yang selalu mendukung, memotivasi serta mendoakan saya.
4. Kepada Pembimbing tugas akhirku ibu Rindang Nuri Isnaini N., MEK. terimakasih banyak atas bimbingan, arahan serta motivasinya serta atas bantuan dan kesabaran ibu sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Untuk sahabat tersayang Billa, Nadya, Ila dan Hanni yang sudah bersama-sama sejak awal kuliah hingga saat ini. Terimakasih atas semangatnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penyusunan skripsi sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata S-1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. **Allah SWT** atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. **Kedua orang tua saya**, Bapak H. Nasir Chamid (alm) dan Ibu Hj. Nisrohmah yang tiada pernah berhenti memberikan kasih sayang, semangat, kesabaran serta doa yang selalu dipanjatkan kepada penulis selama penulis menempuh program Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Kakak-kakak saya H. Mohammad Risqon, Hj. Wiwit Rahajeng, Zahroul Chusna, Nur Mufida, M. Zulfa Riza, Devi Tri P, M. Lutfi Hakim, serta keponakan-keponakan saya Eel, Nasywa, Athar, Adnan, Dian, Khansa, Arsen, Azka yang selalu mendukung, memotivasi serta mendoakan saya.
4. Kepada Pembimbing tugas akhirku ibu Rindang Nuri Isnaini N., MEK. terimakasih banyak atas bimbingan, arahan serta motivasinya serta atas bantuan dan kesabaran ibu sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Untuk sahabat tersayang ciwi-ciwiku Ila teman berjuang bersama dalam kompre dan sidang, Billa teman berantemku hahaha, Nadya tentorku dan Hani, terimakasih atas support dan semangatnya semangat wisuda berlima.
6. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini.
7. Teman-teman IE 2014 yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doanya.
8. Anak kosan Puri Dewi 2 yang selalu memberikan dukungan dan doanya Mba Ayi, Mba Putri, Mba Icha, Asri , Daniar, Eva.
9. Teman KKN Banyusidi Dayugo Timur unit 314 Meita Diva, Retno Intan, Asih Setiani , Aulia Putri, Nugraha Al-Fiqri, Dhio Putra, Helmi Zunan serta Muhammad Yusril.
10. Teman SMA 2 Pekalongan yang berada di Yogyakarta.
11. Teman-teman yang lain yang selalu memberikan semangat dukungan dan doanya dan semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna dan tentu masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan skripsi atas skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Maret 2018

Penulis

Dewi Silfa Fina

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Abstrak	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA dan KAJIAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	
2.2.1 Pendapat Asli Daerah.....	12

2.2.2 Jumlah Penduduk	13
2.2.2.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap PAD.....	14
2.2.3 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.....	15
2.2.3.1 Hubungan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD...	16
2.2.4 Belanja Daerah.....	17
2.2.4.1 Hubungan Belanja Daerah terhadap PAD.....	19
2.2.5 PDRB.....	21
2.2.5.1 Hubungan PDRB terhadap PAD.....	25
2.3. Kerangka Pemikiran.....	26
2.4. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pengumpulan Data	27
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3. Metode Analisis Penelitian.....	29
3.3.1 Medel Regresi Data Panel.....	29
3.3.2 Metode Mackinnon, White, Davidson (MWD).....	31
3.3.3 Uji Statistik.....	32
BAB IV HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data Penelitian	35
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	39
4.2.1 Uji Mackinnon, White and Davidson.....	39
4.2.2 Pemilihan Model Regresi.....	41
4.2.3 Estimasi Hasil Fixed Effect.....	42
4.3 Pengujian Hipotesis.....	44

4.3.1 Uji Determinasi	44
4.3.2 Uji Simultan	44
4.3.3 Uji Partial	45
4.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section.....	46
4.5 Analisis Ekonomi.....	49
4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.....	49
4.5.2 Analisis Pengaruh Pajak Retribusi Daerah terhadap (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.....	51
4.5.2 Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.....	51
4.5.3 Analisis Pengaruh PDRB terhadap (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.....	54
BAB V KESIMPULAN dan IMPLIKASI	
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Implikasi	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 3.1 Keputusan Hasil Uji MWD.....	32
Tabel 4.1 Hasil Regresi Model Linier.....	40
Tabel 4.2 Hasil Regresi Model Log Linier.....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman.....	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Fixed Effect.....	43
Tabel 4.6 Uji Determinasi dan Uji Overal.....	44
Tabel 4.7 Pengujian Hipotesis.....	45
Tabel 4.8 Tabel Cross Section.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016.....	3
Gambar 4.1 Rasio Kemandirian Daerah Tahun 2016.....	36
Gambar 4.2 Tax Perkapita Tahun 2016.....	37
Gambar 4.3 Tax Ratio Tahun 2016.....	38
Gambar 4.4 Rasio Belanja Pegawai Tahun 2016.....	39

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Dimana Variabel Independen adalah Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Belanja Daerah dan Produk Domestik Regional Bruto sedangkan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dengan periode pengamatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang dilakukan di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan meliputi 7 Kabupaten/Kota yaitu: Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Tegal, Kota Tegal dan Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel model *fixed Effect*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan negative, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dan PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Sedangkan variabel Belanja Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan,.

Kata kunci: *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Belanja Daerah, PDRB.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2004 pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih luas yaitu diberlakukannya Otonomi Daerah Kabupaten dan Kota. Otonomi Daerah adalah kewajiban daerah otonom dan hak kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan yang berlaku. Pemerintah daerah dapat menjalankan otonomi seluas-luasnya untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu sesuai UU No. 32 Tahun 2004 Bab III Tentang Pembagian Urusan Pemerintah. Untuk mendukung terselenggaranya otonomi daerah yang optimal diperlukan dana perimbangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Desentralisasi fiskal tidak dapat berjalan optimal jika pemerintah daerah tidak cukup memadai kemampuan finansialnya (Raisa, 2015).

Pemberian dana perimbangan kepada pemerintah daerah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan tercapainya pelayanan publik yang memadai. Dengan adanya dana perimbangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah diharapkan dapat menjadikan kemandirian pada pemerintah daerah. Dengan demikian pemerintah daerah tidak seharusnya bergantung secara terus menerus kepada pemerintah pusat dalam pelaksanaan pemerintahan, namun pemerintah daerah diwajibkan dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki daerah untuk menghasilkan sendiri sumber pendapatan daerahnya sendiri.

Dalam UU No.12 Tahun 2008, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola sendiri daerahnya dan memenuhi kebutuhan masing-masing daerah serta pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dimaksudkan adalah suatu proses pembangunan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengoptimalkan daerahnya sendiri serta mengembangkan potensi yang ada agar lebih mandiri dan dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah tersebut (Mulyadi, 2013). Untuk mampu memenuhi kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah daerah dituntut dapat mengoptimalkan potensi sumber penerimaannya.

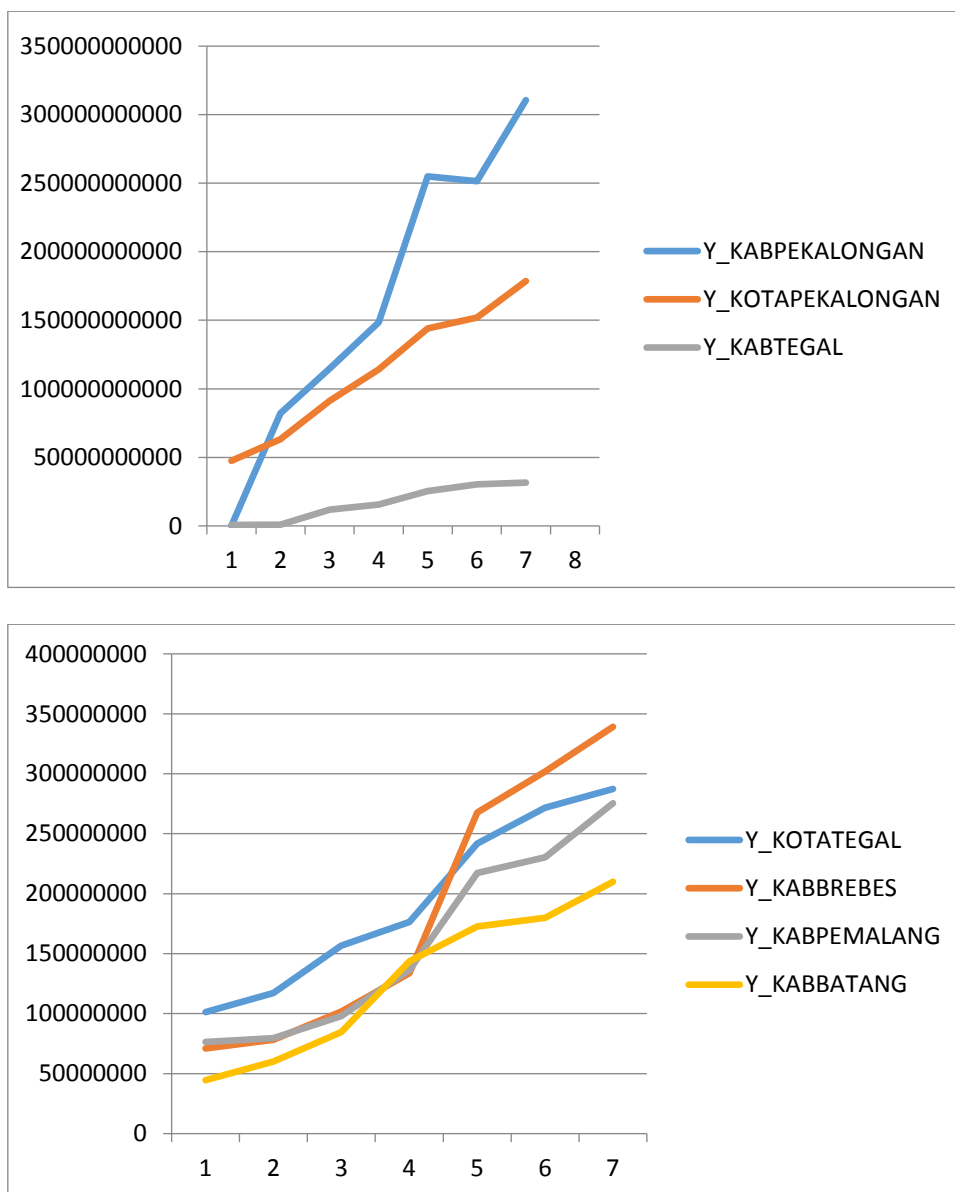
Sesuai UU No.23 tahun 2004 pasal 285, bentuk sumber-sumber penerimaan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana transfer lain-lain dan pendapatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dalam bentuk pungutan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain. Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintahan dan program-program pembangunan. Pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan kemampuan daerahnya sendiri secara optimal dengan cara menggali potensi yang ada dan mengembangkan sumber potensial di daerahnya.

Secara nasional berdasarkan data BPS (2015) Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki PAD yang tinggi. Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang memiliki keunikan. Pada setiap Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan memiliki berbagai macam kebudayaan, potensi dan ciri khas tersendiri. Mulai dari pariwisata, perdagangan, sumber daya alam dan

sumber daya manusia yang berbeda dan daya dukung yang lebih intensif sehingga berpeluang menghasilkan penerimaan daerah yang besar disetiap kabupaten/kotanya.

Gambar 1.1

**Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan
Tahun 2010-2016**



Sumber: BPS (Data Diolah)

Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan mengalami peningkatan secara terus menerus setiap tahunnya. Pada Kabupaten Pekalongan tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah berjumlah sebesar 255.037.017.000 mengalami

penurunan sebesar 251.558.970.000 pada tahun 2015. Penurunan ini diakibatkan karena realisasi penerimaan laba turun dari target anggaran. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan dari tahun 2010-2016 Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan mengalami trend positif dengan kecenderungan terjadi peningkatan setiap tahunnya.

Penelitian ini difokuskan pada masalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan karena disetiap Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan memiliki berbagai macam kebudayaan, potensi dan ciri khas masing-masing. Mulai dari pariwisata, perdagangan, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda dan daya dukung yang lebih intensif sehingga berpeluang menghasilkan penerimaan daerah yang besar disetiap kabupaten/kotanya. Dengan melihat potensi yang berbeda di setiap daerah eks-karesidenan pekalongan, studi ini ingin melihat apakah penerimaan pajak retribusi daerah sudah mampu memberikan sumbangan terbesar disetiap daerah eks-karesidenan pekalongan agar pembangunan infrastruktur dan sarana publik lebih dapat ditingkatkan lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Asteria (2015) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian lain dilakukan oleh Santoso dan Rahayu (2005), yang mengungkapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh Jumlah Penduduk, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah.

Dengan melihat proporsi Jumlah penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Belanja Daerah dan PDRB. Maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Pendapatan Asli Daerah di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan dengan menjadikan hasil karya ilmiah yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
2. Apakah Pajak dan Retribusi Daerah berpengaruh terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
3. Apakah Belanja Daerah berpengaruh terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
4. Apakah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berpengaruh terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Daerah terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
4. Untuk mengetahui pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.
2. Data dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi oleh pihak-pihak yang akan melakukan penelitian yang sama selanjutnya.
3. Dengan adanya penelitian ini pemerintah diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi pada suatu daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

a. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian , Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

b. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada Kajian pustaka berisikan penelitian – penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan pada landasan teori yang digunakan adalah teori – teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian berisikan sumber data, jenis data, cara pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan, definisi operasional setiap variabelnya, pengujian hipotesis dan metode analisis yang dilakukan dalam penelitian.

d. Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab 4 ini menyajikan data atas hasil pengujian yang dilakukan untuk memperoleh pendeskripsian data serta penjelasan lebih lanjut hasil dari penelitian dan hasil analisis data.

e. Bab V Simpulan dan Implikasi

Berisikan tentang kesimpulan dan implikasi dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun dan dapat terwujud pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

No	Judul & Penelitian	Variabel	Metode	Hasil & Penelitian
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014) Hening Fitria Sarasati El Rani (2016)	variabel PAD sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah penduduk	alat analisisnya regresi data panel model fixed Effect. Menggunakan data sekunder. Data berupa time series dari tahun 2005-2014 dan cross section dari 7 Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan.	variabel Pengeluaran Pemerintah, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-karesidenan Pekalongan
2	Pengaruh Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar Dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber Pad Di Kota Pekalongan Ayu Rizki Yuiarti (2014)	Variabel PAD sebagai dependent, variabel Retribusi pasar, Retribusi Pelayanan Parkir sebagai independent	Alat analisisnya regresi liner berganda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling, dimana peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi.	Variabel Retribusi pelayanan pasar berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kota Pekalongan Variabel Retribusi Pelayanan Parkir tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD di Kota Pekalongan.
3	Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Beta Asteria (2015)	Variabel Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependent, sedangkan variabel Penerimaan Pajak Daerah, Retribusi sebagai variabel independent	Alat analisisnya regresi linier berganda . Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menggunakan metode time series dan cross section.	variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan Pajak Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Retribusi Daerah berpengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD)

4	<p>Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap realisasi pendapatan asli daerah (studi kasus dikota magelang periode tahun 2001-2010).</p> <p>Nuwun Priyono (2016)</p>	<p>Variabel Dependent Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel Independent PDRB, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan Jumlah industri</p>	<p>Analisisnya Regresi linier berganda.</p>	<p>Variabel PDRB, Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) berpengaruh secara simultan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan uji parsial dengan uji t menunjukkan hanya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang secara parsial berpengaruh terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan variabel selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara parsial terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.</p>
5	<p>Pengaruh variabel makro terhadap pendapatan asli daerah (PAD) periode 2003-2007 dikabupaten karanganyar.</p> <p>Triani dan Yeni Kuntari (2010)</p>	<p>Variabel Dependent Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel Independent PDRB, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi.</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>Variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap penerimaan PAD di kabupaten Karanganyar. sedangkan Jumlah Penduduk dan Inflasi mempengaruhi PAD secara signifikan. Variabel Jumlah Penduduk secara statistik signifikan berpengaruh terhadap penerimaan PAD. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap penerimaan PAD.</p>
6	<p>Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi NTB tahun 2005-2008 .</p> <p>Hidayatulah (2011)</p>	<p>Variabel Dependent Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel Independent PDRB, jumlah penduduk dan Tingkat Inflasi</p>	<p>Analisis Data Panel</p>	<p>Variabel PDRB tidak mempengaruhi PAD di Provinsi NTB . sedangkan Jumlah Penduduk dan Inflasi mempengaruhi PAD secara Signifikan.</p>
7	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) daerah istimewa Yogyakarta tahun 2010-2014.</p> <p>Akbar Fauzi Prawira (2016)</p>	<p>Variabel Dependent Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel Independent PDRB, jumlah penduduk, Jumlah Wisatawan dan</p>	<p>Regresi data panel</p>	<p>Variabel Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota DIY. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh</p>

		Pengeluaran Pemerintah		negatif dan signifikan terhadap PAD.
8	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) daerah istimewa yogyakarta tahun 2008-2012. Raysa dessyaratami H.P (2015)	Variabel Dependent Pendapatan Asli Daerah (PAD). Variabel Independent PDRB, jumlah penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah	Regresi data panel	Variabel pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap PAD di DIY. Variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.
9	Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012 Adi Nugroho (2014)	Variabel pendapatan asli daerah sebagai variabel dependent, sedangkan variabel independen pajak daerah dan retribusi daerah	Alat analisisnya regresi linear berganda. Menggunakan data sekunder dan data kuantitatif. Dengan alat time series.	hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif signifikan terhadap penambahan pendapatan asli daerah, dan penambahan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap penambahan pendapatan asli daerah.
10	Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah Priyo Hari Adi (2006)	Belanja Pembangunan (Modal), Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah	Analisis Jalur dan Analisis Deskriptif	Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa belanja pembangunan daerah mempunyai dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja pembangunan juga berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah
11	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH I PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN SRAGEN TAHUN 1991-2013 IIN EKO PRATIWI (2015)	Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Pendapatan Asli Daerah sebagai dependent.	.Penelitian ini menggunakan data sekunder (<i>time series</i>) dari tahun 1991-2013 dengan regresi linier berganda dengan metode Partial Adjustment Model (PAM)	secara simultan variabel Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, dan Inflasi berpengaruh terhadap PAD kabupaten Sragen

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 UU Nomor 3 Tahun 2004). Pendapatan asli daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah dapat mengali sumber pendapatan asli daerah secara optimal. Dengan demikian pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang didapatkan dari pungutan berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan berupa potensi daerah dan pendapatan asli daerah yang lain-lain secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sumber pendapatan asli daerah:

1. Pajak daerah

Pajak daerah merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah kepada seseorang atau badan yang wajib dibayarkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Contohnya berupa pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerapan jalan, pajak parkir, pajak bangunan, pajak air tanah, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.

2. Retribusi daerah

Retribusi daerah merupakan pungutan atas pembayaran jasa atau perizinan tertentu yang khusus disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk kepentingan seseorang atau badan tertentu. Contohnya berupa retribusi perizinan, retribusi jasa umum dan jasa usaha.

3. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan merupakan penerimaan daerah dengan prinsip pengelolaan dan keuntungan wajib disetorkan kepada daerah. Contoh nya bagian laba , deviden, dan penjualan saham milik daerah.

4. Lain-lain PAD yang sah

Lain-lain PAD yang sah merupakan penerimaan daerah yang didapatkan dari milik-milik pemerintah daerah. Contoh nya jasa giro, pendapatan bunga, hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan.

2.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili disuatu wilayah tertentu. Sedangkan Pertumbuhan Penduduk merupakan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu yang dihitung setiap tahunnya. Jumlah penduduk biasanya dihitung setiap tahunnya dengan cara sensus penduduk. Penduduk sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi karena penduduk memiliki peran penting bagi sumber daya manusia dan penduduk memiliki peran sebagai konsumen dalam segi permintaan dan penduduk memiliki peran sebagai produsen dalam segi penawaran.

2.2.2.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah

Jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh perencanaan pembangunan dipandang sebagai asset modal besar pembangunan tetapi bisa juga sebagai beban. Pembangunan sebagai aset apabila dapat meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban jika struktur, persebaran, dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif (Budiharjo, 2003). Setiap kenaikan jumlah penduduk bukan jadi masalah melainkan bisa dijadikan sebagai pertumbuhan dan berkembang di suatu wilayah karena penduduk memiliki peran penting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, semakin banyak jumlah

penduduk maka nilai investasi disuatu wilayah akan meningkat. Bisa dilihat dari pungutan pajak daerah dan pendapatan asli daerah disuatu wilayah tertentu.

Toeri Ekonomi klasik memandang bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta tingkat teknologi yang di gunakan. Menurut Adam Smith dalam (Lincoln Arsyad, 1999) Penambahan jumlah penduduk yang tinggi di iringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi. Penambahan penduduk merupakan suatu hal yang di butuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsure penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

A. Pajak Daerah menurut UU No.34 Tahun 2000

Iuran wajib yang harus dilakukan atau dibayarkan orang pribadi atau lembaga kepada daerah tanpa imbalan iuran wajib tersebut dapat berupa paksaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang bertujuan untuk pembangunan daerah.

Macam-macam jenis Pajak Daerah :

1. Jenis pajak provinsi terdiri dari:

Pajak kendaraan bermotor, Bea balik nama kendaraan bermotor, Pajak bahan bakar kendaraan bermotor, Pajak rokok dan Pajak air permukaan.

2. Jenis pajak kabupaten/kota terdiri dari:

Pajak hotel, Pakal hiburan, Pajak restoran, Pajak reklame, Pajak parkir, Pajak penerangan jalan, Pajak air tanah, Pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, Pajak bumi dan bangunan perdesan dan perkotaan, Pajak sarang burung walet dan Pajak mineral bukan logam dan buatan.

B. Retribusi Daerah menurut pasal 1 angka 64 UU No.28 tahun 2009

Pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau lembaga tertentu. Menurut Siahaan (2005) ciri-ciri Retribusi Daerah:

1. Retribusi merupakan pungutan yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan daerah yang berlaku.
2. Hasil penerimaan retribusi masuk ke kas pemerintah daerah.
3. Sanksi yang diberikan adalah sanksi ekonomis yaitu jika tidak membayar retribusi daerah maka tidak memperoleh jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah.

2.2.3.1 Hubungan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Teori pembangunan, menyatakan bahwa orang akan lebih bersedia membayar pajak kepada daerah daripada kepada Pemerintah Pusat, karena mereka dapat melihat manfaat dalam kemudahan dan pembangunan di daerah mereka. Meskipun demikian makin rendah tingkat pemerintahan daerah maka makin dekat antar mereka yang mengenakan pajak dengan mereka yang membayar pajak (Reza, 2009).

Menurut Mardiasmo (2004) pengoptimalisasian penerimaan PAD harus didukung dengan upaya peningkatan kualitas layanan publik. Berbagai belanja yang dilakukan pemerintah seharusnya manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan retribusi. Masyarakat akan lebih mudah dan patuh membayar retribusi daripada pajak. Masyarakat tidak akan membayar apabila kualitas dan kuantitas layanan publik tidak mengalami perubahan dan perkembangan. Apabila kualitas dan kuantitas layanan publik meningkat maka masyarakat akan lebih banyak yang aktif dan bersemangat dalam bekerja yang menyebabkan bertambahnya produktivitas kerja.

2.2.4 Belanja Daerah

Menurut Halim (2002) Belanja daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Secara umum Belanja dalam APBD dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu:

a. Belanja Administrasi Umum

Belanja Administrasi Umum adalah semua pengeluaran pemerintah daerah yang tidak berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik. Belanja administrasi umum terdiri atas empat jenis, yaitu:

1. Belanja Pegawai, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/personel yang tidak berhubungan secara langsung dengan aktivitas atau dengan kata lain merupakan biaya tetap pegawai.
2. Belanja Barang, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang tidak berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
3. Belanja Perjalanan Dinas, merupakan pengeluaran pemerintah untuk biaya perjalanan pegawai dan dewan yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.
4. Belanja Pemeliharaan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang daerah yang tidak berhubungan secara langsung dengan pelayanan publik.

b. Belanja Operasi, Pemeliharaan sarana dan Prasarana Publik

Belanja ini merupakan semua pengeluaran pemerintah daerah yang berhubungan dengan aktivitas atau pelayanan publik. Kelompok belanja ini meliputi:

1. Belanja Pegawai, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk orang/personel yang berhubungan langsung dengan suatu aktivitas atau dengan kata lain merupakan belanja pegawai yang bersifat variabel.
2. Belanja Barang, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk penyediaan barang dan jasa yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.

3. Belanja Perjalanan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk biaya perjalanan pegawai yang berhubungan langsung dengan pelayanan publik.
4. Belanja Pemeliharaan, merupakan pengeluaran pemerintah daerah untuk pemeliharaan barang daerah yang mempunyai hubungan langsung dengan pelayanan publik.

c. Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan. Belanja modal dibagi menjadi:

1. Belanja Publik, yaitu belanja yang manfaatnya dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat umum. Contoh belanja publik yaitu pembangunan jembatan dan jalan raya, pembelian alat transportasi massa, dan pembelian mobil ambulans.
2. Belanja aparatur yaitu belanja yang manfaatnya tidak secara langsung dinikmati oleh masyarakat akan tetapi dirasakan secara langsung oleh aparatur. Contoh belanja aparatur: pembelian kendaraan dinas, pembangunan gedung pemerintahan, dan pembangunan rumah dinas.

d. Belanja Transfer

Belanja Transfer merupakan pengalihan uang dari pemerintah daerah kepada pihak ketiga tanpa adanya harapan untuk mendapatkan pengembalian imbalan maupun keuntungan dari pengalihan uang tersebut. Kelompok belanja ini terdiri atas pembayaran Angsuran Pinjaman, Dana Bantuan dan Dana Cadangan.

e. Belanja Tak Tersangka

Belanja tak tersangka adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan tak terduga dan kejadian-kejadian luar biasa.

2.2.4.1 Hubungan Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Teori Adolf Wanger (Hukum Wagner), menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat maka secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Wagner menyadari bahwa dengan bertumbuhnya perekonomian akan menyebabkan hubungan antara industri dengan industri dan hubungan industri dengan masyarakat akan semakin rumit dan kompleks. Sehingga potensi terjadinya kegagalan eksternalitas negatif semakin besar. Berkaitan dengan hukum Wagner, ada beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah ada 5 hal yaitu perkembangan ekonomi, tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan.

Model Pembangunan Tentang Perkembangan Pengeluaran Pemerintah, Model ini dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada awal perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan prasarana. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas. Pada tahap ekonomi yang lebih lanjut, Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya.

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah tertentu dalam kurun waktu satu tahun. Dalam menjalankan otonomi daerah disuatu wilayah tertentu dapat diukur dengan cara melalui perhitungan PDRB, karena perhitungan PDRB mencakup semua barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah yang dapat mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan deflasi, tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta tingkat produktivitas tenaga kerja.

Metodologi perhitungan:

1. Metode perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku

Pendapatan Regional Kabupaten Kota atas harga berlaku dapat diukur melalui dua tahap yaitu metode langsung dan tidak langsung. Perhitungan metode langsung adalah dengan menggunakan data dari sumber daerah, metode ini dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi suatu daerah serta dapat digunakan sebagai penyempurna data statistik daerah yang lemah.

2. Metode langsung dapat dilakukan dengan ke tiga pendekatan yaitu :

a) Pendekatan Produksi

Menghitung nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi dengan cara mengurangi biaya antara masing-masing dari total produksi bruto tiap-tiap kegiatan sub sektor dalam jangka waktu tertentu. Menurut BAPPEDA (2003).

Unit-unit produksi tersebut dibagi menjadi 9 kelompok sektor:

Industri pengolahan, Listrik, gas, air bersih, Kontruksi , Perdagangan, hotel dan restoran, Pertambangan dan penggalian, Pengangkutan dan komunikasi, Pertanian , peternakan, kehutanan dan perikanan, Keuangan, real estate dan jasa perusahaan dan Jasa-jasa

b) Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi disuatu negara dalam satu tahun. Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tidak langsung dikurangi subsidi).

c) Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan.
- 2) Pengeluaran konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto
- 4) Perubahan inventori
- 5) Ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor)

Ke tiga pendekatan tersebut seharusnya jumlah pengeluaran tadi harus sama dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dan harus sama dengan jumlah pendekatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB bisa disebut juga sebagai PDRB atas harga pasar karena mencakup pajak tidak langsung neto.

Sedangkan metode tidak langsung dalam metode perhitungan dengan cara alokasi yaitu mengalokasikan pendapatan regional provinsi menjadi pendapatan regional Kabupaten atau Kota dengan memakai berbagai macam indikator produksi yang cocok.

3. Metode penghitungan PDRB atas dasar Harga Konstan

Perkembangan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku dari tahun ketahu menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan dalam volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya. Oleh karenanya untuk dapat mengukur perubahan volume produksi atau perkembangan

produktivitas secara nyata, faktor pengaruh atas perubahan harga perlu dihilangkan dengan cara menghitung PDRB atas harga konstan.

Perhitungan atas dasar harga konstan ini berguna antara lain dalam perencanaan ekonomi, proyeksi dan untuk menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun sektoral. Produk domestik menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan apabila dikaitkan dengan data mengenai tenaga kerja dan barang modal yang dipakai dalam proses produksi dapat memberikan gambaran tentang tingkat produktivitas dan kapasitas produksi dari masing-masing lapangan usaha tersebut. Produk riil perkapita biasanya juga dipakai sebagai indikator untuk menggambarkan perubahan tingkat kemakmuran ekonomi dari tahun ke tahun. Untuk perencanaan dan proyeksi pada masa yang akan datang dan penentuan target, selalu bertitik tolak dari perhitungan atas dasar konstan.

Menurut BAPPEDA (2003), secara konsep nilai atas dasar harga konstan dapat juga mencerminkan kuantum produksi pada tahun yang berjalan yang dinilai atas dasar harga pada tahun dasar. Dari segi metode statistik, suatu nilai atas harga konstan dapat diperoleh dengan cara:

1. Revaluasi atas kuantum pada tahun berjalan dengan harga tahun dasar.
2. Ekstrapolasi atas nilai tahun dasar dengan suatu indeks kuantum.
3. Deflasi atas suatu nilai pada tahun berjalan dengan suatu indeks kerja.

Perkiraan produk/pendapatan domestik atas dasar harga konstan dapat dilakukan pada PDRB menurut lapangan usaha dengan cara menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan untuk berbagai lapangan usaha, atau terhadap PDRB menurut pengeluaran yaitu dengan menghitung komponen pengeluaran atas dasar harga konstan.

1. Tabel-tabel turunan PDRB

Setelah didapatkan tabel-tabel pokok PDRB baik secara harga berlaku maupun harga konstan, masih diperlukan tabel-tabel turunan PDRB yang sangat berguna untuk

mengetahui perkembangan dan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Adapun jenis-jenis tabel tersebut adalah (BAPPEDA, 2003) sebagai berikut:

a) Distribusi Presentase

Besarnya presentase masing-masing sub sektor diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sektor dengan nilai PDRB kemudian dikalikan dengan 100. Presentase tersebut mencerminkan besarnya peranan masing-masing sub sektor/sektor dalam perekonomian suatu daerah, serta menunjukkan struktur perekonomian daerah tersebut.

b) Indeks Perkembangan

Diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sektor PDRB pada tahun dasar dikalikan 100. Indeks ini berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan perekonomian suatu daerah.

c) Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor/sektor PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor/sektor pada tahun sebelumnya dikalikan dengan 100. Angka indeks berantai PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah tersebut untuk tahun berjalan.

d) Indeks Implisit

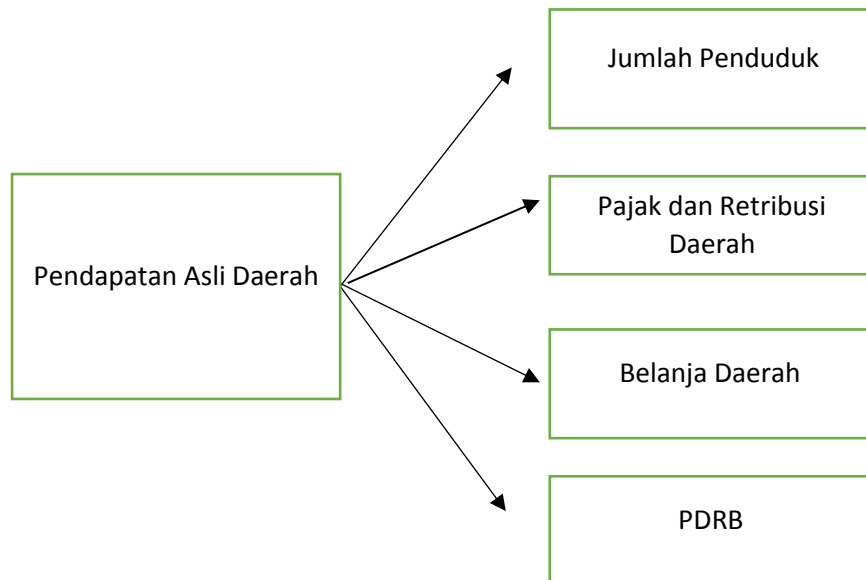
Diperoleh dengan cara membagi nilai nominal sub sektor/sektor PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai nominal sub sektor/sektor PDRB atas dasar harga konstan.

2.2.5.1 Hubungan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pelaksanaan otonomi melalui desentralisasi fiskal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena pemerintah sub nasional/ pemerintah daerah akan lebih efisien dalam produksi dan penyediaan barang- barang publik (Oates dalam Hadi Sasana, 2009:106). Hubungan antara PDRB dengan PAD merupakan hubungan secara fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB yaitu

dengan meningkatnya PDRB akan meningkatkan PAD dan PDRB merupakan akses dari pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan.
2. Pajak dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan.
3. Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan.
4. PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu atau data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia misal buku-buku, jurnal, majalah dan sumber lainnya yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian. Ada beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu,

- a. Pendapatan Asli Daerah (Y)
- b. Jumlah Penduduk (X1)
- c. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (X2)
- d. Belanja Daerah (X3)
- e. PDRB (X4)

3.1.2 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data secara sekunder dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota/Kabupaten Jawa Tengah dan badan keuangan. Data yang didapatkan berupa data tahunan.

3.2 Definisi Operasional

1. Untuk variabel dependent Pendapatan Asli Daerah(PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang didapatkan dari pungutan berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan berupa potensi daerah

dan pendapatan asli daerah yang lain-lain secara sah sesuai ketentuan perundangan-undangan yang berlaku.

2. Untuk Variabel Independet ada 4 yaitu Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Belanja Daerah dan PDRB

- Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan sekumpulan orang yang bertempat tinggal atau berdomisili disuatu daerah atau wilayah tertentu.

- Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan jumlah atau gabungan dari pajak daerah ditambah dengan retribusi daerah yang dihasilkan dari pungutan yang wajib dibayarkan kepada pemerintah setempat sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

- Belanja Daerah

Semua pengeluaran pemerintah yang dikeluarkan untuk meningkatkan perekonomian.

- PDRB

Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) merupakan jumlah penerimaan dari daerah sendiri pada berbagai sektor yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahunnya.

3.3. Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi dengan metode data panel dengan program eviws 9. Data panel merupakan data dari gabungan time series dan cross section.

3.3.1 Model regresi data panel

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Pendapatan Asli Daerah

B_0 : Koefisien Intersep

β_1 : Jumlah Penduduk (X_1)

β_2 : Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (X_2)

β_3 : Belanja Daerah (X_3)

β_4 : PDRB (X_4)

i : Kabupaten/Kota di Eks Karesidenan Pekalongan

t : waktu (tahun 2010-2016)

Terdapat 3 langkah menggunakan regresi data panel yaitu:

1. *Common Effect Models*

Common Effect Models dengan mengkombinasikan data time series dan cross section. Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku antar data sama dalam berbagai kurun waktu. Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Models*

Metode untuk mengetahui adanya perbedaan (intersep) namun slopenya tetap sama antar variabel. Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

3. *Random Effect Models*

Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel pengganggu mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model persamaan regresinya sebagai berikut.

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel:

1. Uji signifikansi Common Effect vs Fixed Effect

Pada uji ini dinamakan uji Chow atau uji F yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan Fixed Effect lebih baik dari model regresi Common Effect. Untuk melakukan uji pemilihan estimasi *Common Effect* atau estimasi *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila p-value tidak signifikan ($\geq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*. Model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$F = \frac{SSR_R - SSR_U / q}{SSR_U / (n-k)}$$

2. Uji signifikansi Random Effect vs Common Effect

Uji Langrange Multiplier (LM) dan Breusch Pagan digunakan untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari Common Effect dengan menggunakan metode OLS. Pada uji ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan data sebesar jumlah variabel independennya. Model persamaan regresinya sebagai berikut.

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T e_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e^2_{it}} - 1 \right]^2$$

3. Uji signifikansi Fixed Effect vs Random Effect

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah Fixed Effect atau Random Effect yang terbaik. Untuk melakukan uji *Hausman* maka dapat melihat dari nilai *P-value*. Apabila *p-value* signifikan ($\leq 5\%$) maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* tidak signifikan ($\geq 5\%$), maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

Model persamaan regresinya sebagai berikut :

$$m = \hat{q} \text{ Var } (\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

3.3.2. Metode Mackinnon, White, Davidson (MWD)

Pemilihan model regresi di dalam penelitian ini menggunakan uji MWD (Mackinnon, White, Davidson) yang bertujuan untuk menentukan apakah model ini akan digunakan berbentuk linier atau log linier. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

$$\text{Linier : } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Log Linier : } \ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Uji MWD ini kita asumsikan bahwa:

H_0 = Y adalah fungsi linier dari variable independen X (model linier)

H_a = Y adalah fungsi log linier dari variable independen X (model log linier)

Uji MWD ini mudah dilakukan, tetapi uji ini mengandung kelemahan, jika kita menolak hipotesis nol dan hipotesis alternative maka kedua model linier maupun log linier tidak tepat. Sebaliknya jika kita menerima hipotesis nol sekaligus hipotesis alternative maka kedua model linier dan log linier sama baiknya.

Tabel 3.2
Keputusan Hasil Uji MWD

Hipotesis (H_0)	Hipotesis alternative (H_a)	
	Tidak menolak	Menolak
Tidak menolak	Model linier dan log linier tepat	Model linier tepat
Menolak	Model log linier tepat	Model linier dan log linier tidak tepat

Sumber : Widarjono (2009)

3.3.3 Uji Statistik

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi yaitu untuk mengukur kebaikan garis regresi (goodness of fit). Dalam hal ini mengukur seberapa besar proporsi variasi variable dependen dijelaskan oleh semua variable independen, atau mengukur sejauh mana persentase model regresi mampu menerangkan variasi variable dependennya.

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{TSS - SSR}{TSS} = 1 - \frac{SSR}{TSS}$$

2. Uji T

Uji T adalah Uji untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individu dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

a. Jumlah Penduduk (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 > 0$, berpengaruh positif variabel X_1 terhadap variabel Y

b. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_2 < 0$, berpengaruh positif variabel X_2 terhadap variabel Y

c. Belanja Daerah (X_3)

$H_0 : \beta_3 = 0$, tidak ada pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_3 > 0$, berpengaruh positif variabel X_3 terhadap variabel Y

d. PDRB (X_4)

$H_0 : \beta_4 = 0$, tidak ada pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

$H_a : \beta_4 > 0$, berpengaruh positif variabel X_4 terhadap variabel Y

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai prob t-stat dengan $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$, jika prob t-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob t-stat $> \alpha$

maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. (Widarjono, 2013).

3. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen.

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013).

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (0,05=5%), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak H_0 maka variabel independen secara serentak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 maka variabel independen secara serentak tidak mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi data penelitian

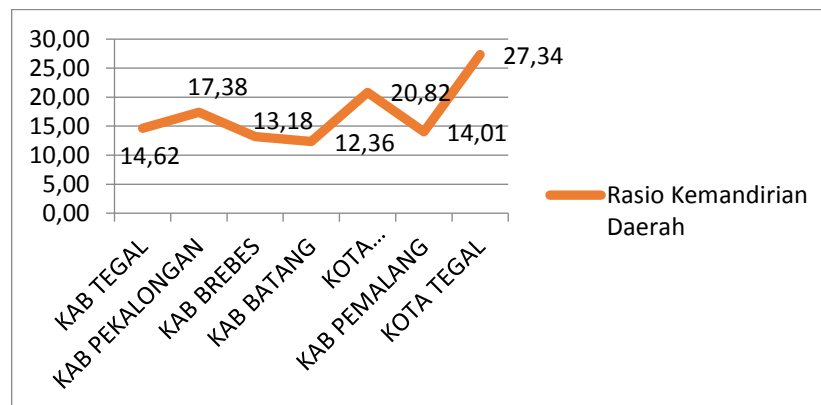
Skripsi ini meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Penelitian ini menggunakan data panel yang telah diolah menggunakan *evIEWS 9* dengan tahun 2010-2016 di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Belanja Daerah dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari BPS Jawa Tengah.

4.1.1 Diskripsi Objek Penelitian

1) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang didapatkan dari pungutan berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan berupa potensi daerah dan pendapatan asli daerah yang lain-lain secara sah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kemandirian suatu daerah dapat ditunjukkan dari rasio antara PAD dengan total pendapatan. Semakin besar angka rasio PAD maka kemandirian daerah semakin besar. Dari hasil perhitungan pada tahun 2016 Kota Tegal memiliki rasio PAD yang paling tinggi yaitu sebesar 27.34%, sebaliknya Kabupaten Batang memiliki rasio PAD paling rendah yaitu 12.36%. Tingginya tingkat kemandirian di Kota Tegal disebabkan oleh tingginya sumber-sumber PAD khususnya dari pajak daerah dan retribusi daerah.

Gambar 4.1
Rasio Kemandirian Daerah Tahun 2016

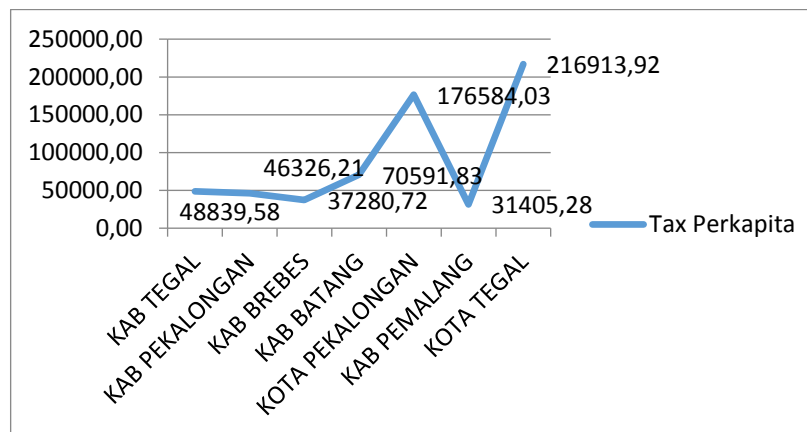


Sumber: Data Diolah

2) Jumlah Penduduk

Tax perkapita menunjukkan kontribusi setiap penduduk pada Pendapatan suatu daerah (PAD). Rasio ini adalah perbandingan antara jumlah penerimaan pajak yang dihasilkan suatu daerah dengan jumlah penduduknya. Pada tahun 2016 Kota Tegal merupakan daerah yang memiliki tax perkapita tertinggi yaitu sebesar Rp 216.913,92 yang berarti setiap penduduk yang ada di Kota Tegal memiliki kontribusi sebesar Rp 216.913,92 dalam membentuk penerimaan daerah berupa pajak daerah. Hal ini dapat disebabkan karena kegiatan perekonomian di Kota Tegal sangat besar sehingga menimbulkan basis pajak yang besar. Daerah lain yang memiliki tax perkapita tinggi yaitu Kota Pekalongan yaitu sebesar Rp 176.584,03. Sementara itu Kabupaten Pemalang merupakan daerah yang memiliki tax perkapita terendah yaitu sebesar Rp 31.405, 28.

Gambar 4.2
Tax Perkapita Tahun 2016

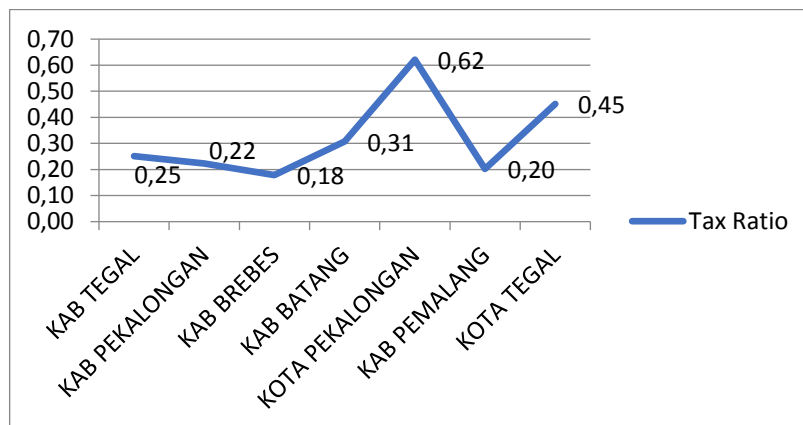


Sumber: Data Diolah

3) Pajak daerah dan PDRB

Rasio pajak merupakan perbandingan antara jumlah penerimaan pajak dengan pendapatan suatu perekonomian. Ditingkat daerah rasio pajak adalah rasio antara pajak daerah wilayah perekonomian daerah dengan PDRB. Terkait dengan rasio pajak, PDRB menggambarkan jumlah pendapatan potensial yang dapat dikenai pajak. PDRB juga menggambarkan kegiatan ekonomi masyarakat yang jika berkembang dengan baik merupakan potensi yang baik bagi pengenaan pajak di wilayah tersebut. Oleh karena itu, mengetahui angka-angka rasio pajak di berbagai wilayah di Indonesia akan membantu kita dalam menganalisis secara sederhana hubungan antara pajak daerah wilayah tersebut dengan PDRB-nya, mengetahui jenis-jenis pajak apa saja yang potensial serta sektor ekonomi yang terkait, dan menilai kondisi suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah lain.

Gambar 4.3
Tax Ratio Tahun 2016



Sumber: Data Diolah

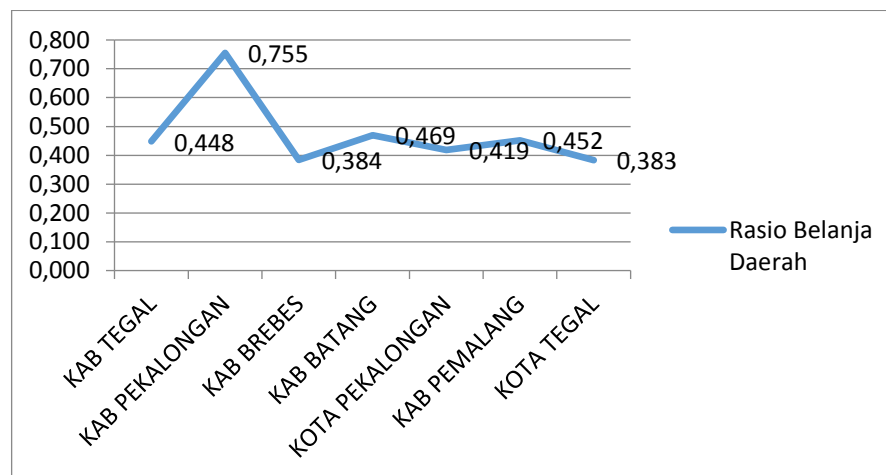
Daerah yang memiliki rasio pajak tinggi akan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dicerminkan oleh berkembangnya sektor-sektor produksi penyumbang pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut telah berperan secara optimal dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pajak daerah. Dari ketujuh daerah Kota Pekalongan memiliki tax rasio paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.62%..

4) Belanja Daerah

Kualitas belanja daerah dapat ditunjukkan dari rasio belanja pegawai terhadap belanja daerah. Semakin membaiknya kualitas belanja daerah dapat dilihat dari semakin menurunnya porsi Belanja Pegawai Tidak Langsung (belanja aparatur) dalam APBD, sehingga terjadi peningkatan Belanja Langsung terutama Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa yang terkait dengan layanan publik yang dapat mendorong roda perekonomian daerah. Pada tahun 2016 dari 7 daerah di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan, Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja daerah terbesar adalah kabupaten pekalongan sebesar 75.5%. Hal ini berarti bahwa pada daerah tersebut, belanja daerahnya masih didominasi oleh belanja pegawai. Kondisi ini tentu harus menjadi perhatian, karena secara implisit daerah tersebut hanya menganggarkan sebagian kecil

APBD-nya untuk jenis-jenis belanja selain belanja pegawainya. Hal ini akan menyebabkan keterbatasan program dan kegiatan daerah di luar belanja pegawai yang bisa didanai, khususnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Gambar 4.4
Rasio Belanja Pegawai Terhadap Total Belanja Daerah Tahun 2016



Sumber: Data Diolah

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Mackinnon, White and Davidson

Uji MWD ini dilakukan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian apakah model linear atau model log-linear dengan cara membandingkan nilai probabilitas Z1 dan Z2 dengan tingkat α sebesar 5%.

a. Model Linear

Tabel 4.1
Hasil Regresi Model Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59472.23	13450.90	4.421431	0.0001
X1	-0.182404	0.018757	-9.724661	0.0000
X2	-0.246983	0.291840	-0.846296	0.4021
X3	0.140271	0.025505	5.499715	0.0000
X4	0.007707	0.002180	3.535133	0.0010
Z1	-82672.51	24773.54	-3.337129	0.0018

Hasil regresi uji MWD didapatkan nilai probabilitas Z1 sebesar $0.0018 < \alpha = 5\%$, dengan demikian Z1 signifikan secara statistik maka kita menolak H_0 yang berarti model log-linear tepat digunakan dalam penelitian ini.

b. Model Log-Linear

Tabel 4.2
Hasil Regresi Model Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.840782	1.116679	-4.334980	0.0001
LOG(X1)	-1.032070	0.080787	-12.77518	0.0000
LOG(X2)	0.046760	0.048909	0.956059	0.3444
LOG(X3)	1.457739	0.184821	7.887318	0.0000
LOG(X4)	0.601790	0.190348	3.161527	0.0029
Z2	-1.86E-06	1.31E-06	-1.420946	0.1625

Sumber: Data Diolah

Hasil uji MWD untuk model log-linear didapatkan probabilitas Z2 sebesar $0.1625 > \alpha = 5\%$ yang berarti Z2 tidak signifikan maka menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log linier. Berdasarkan dua pengujian tersebut maka model yang baik untuk penelitian ini adalah log linier.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam regresi data panel terdapat 3 model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *Random Effect*, *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil pemilihan model sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *fixed effect* dengan uji hipotesis berikut:

H_0 : memilih menggunakan estimasi model *common effect*

H_a : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Common Effect atau estimasi Fixed Effect dapat dilakukan dengan melihat *p-value* apabila signifikan ($<\alpha 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect, sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($>\alpha 5\%$) maka model yang digunakan adalah Common Effect.

Tabel 4.3
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.447775	(6,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.222664	6	0.0000

Sumber: Olahan Data Eviews

Nilai probabilitas *cross section chi square* hasil pengujian uji chow dengan menggunakan Eviews 9 adalah sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, maka hasilnya signifikan sehingga menolak H_0 berarti gagal menolak H_a , maka model yang tepat digunakan adalah model Fixed Effect.

2) Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang terbaik diantara model Fixed Effect dan Random Effect dengan uji hipotesis berikut:

H_0 : memilih menggunakan model estimasi Random Effect

H_a : memilih menggunakan model estimasi Fixed Effect

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi Fixed Effect atau estimasi Random Effect dapat dilakukan dengan melihat *p-value*. Apabila signifikan ($<\alpha 5\%$) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect sedangkan apabila *p-value* tidak signifikan ($>\alpha 5\%$) maka model yang digunakan adalah Random Effect.

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.794309	4	0.0000

Sumber: Olahan Data Eviews

Nilai *cross section Random* adalah sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$, maka hasilnya signifikan sehingga menolak H_0 berarti gagal menolak H_a maka model yang tepat digunakan adalah model Fixed Effect.

4.2.3 Estimasi *Fixed Effect*

Melalui pengujian model diketahui bahwa model *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan. Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan namun slopenya tetap sama antar variabel. Perbedaan intersep ini bisa menggambarkan bahwa perilaku data pada masing-masing daerah memiliki perbedaan.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-7.163699	2.963078	-2.417654	0.0205
LOG(X2)	0.122134	0.037016	3.299501	0.0021
LOG(X3)	-0.073284	0.255266	-0.287087	0.7756
LOG(X4)	2.987719	0.451627	6.615462	0.0000
C	59.45364	36.50216	1.628771	0.1116
R-squared	0.968019	Mean dependent var		11.85754
Adjusted R-squared	0.959602	S.D. dependent var		0.557639
F-statistic	115.0192	Durbin-Watson stat		1.902203
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Data Eviews

$$\text{Log } Y_{it} = 59.45364 - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

β_0 = Koefisien Intersep

β_1 = Koefisien Pengaruh X_1 (Jumlah Penduduk)

β_2 = Koefisien Pengaruh X2 (Pajak Daerah dan Retribusi Daerah)

β_3 = Koefisien Pengaruh X3 (Belanja Daerah)

β_4 = Koefisien Pengaruh X4 (PDRB)

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) artinya variasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 96,8019% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi

Tabel 4.6
Uji Dterminasi dan Uji Overall

R-squared	0.968019
Adjusted R-squared	0.959606
S.E. of regression	0.112081
Sum squared resid	0.477358
Log likelihood	43.93910
F-statistic	115.0192
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Diolah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai R^2 sebesar 0.968019 yang artinya variabel Jumlah Penduduk, Pajak daerah dan Retribusi daerah, Belanja Daerah dan PDRB mampu menjelaskan variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebanyak 96, 80% sedangkan sisanya sebesar 3, 20% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai Probabilitas F statistik sebesar $0.0000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Pajak daerah dan Retribusi daerah, Belanja Daerah, PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.3.3 Uji Partial (t-test)

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis

Variabel	Coefficient	Prob. T test	Keterangan
Jumlah Penduduk	-7.163699	0.0205	Signifikan
Pajak Daerah dan Retribusi Daerah	0.122134	0.0021	Signifikan
Belanja Daerah	-0.073284	0.7756	Tidak Signifikan
PDRB	2.987719	0.0000	Signifikan

Sumber: Data Diolah

1) Jumlah Penduduk

Koefisien dari variabel Jumlah Penduduk sebesar -7.163699 sedangkan probabilitas t statistiknya sebesar $0.0205 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Hal ini berarti jika jumlah penduduk naik sebesar 1% maka PAD akan turun sebesar 7.163699%.

2) Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Koefisien dari variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah sebesar 0.122134 dan probabilitas sebesar $0.0021 < \alpha=5\%$ maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Artinya, jika Pajak Daerah dan Retribusi Daerah naik sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan naik sebesar 0.122134% .

3) Belanja Daerah

Koefisien dari variabel Belanja Daerah adalah sebesar -0.073284 dan probabilitas sebesar $0.7756 > \alpha=5\%$ maka menolak H_a dan gagal menolak H_0 . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah tidak berpengaruh signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Artinya, jika Belanja Daerah naik sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah akan turun sebesar -0.073284%.

4) PDRB

Koefisien dari variabel PDRB adalah sebesar 2.987719 dan probabilitas sebesar 0.0000 $< \alpha=5\%$ maka menolak H_0 atau menerima H_a . Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan arah hubungan yang positif di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Artinya jika PDRB naik sebesar 1% maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan naik sebesar 2.987719%.

4.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Section

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing masing unit atau individu (Sriyana, 2014).

Tabel 4.8
Cross Section

Daerah	Cross Effect
Kab Pekalongan	1.021978
Kota Pekalongan	-4.927147
Kab Tegal	3.369586
Kota Tegal	-6.557374
Kab Brebes	4.041430
Kab Pemalang	3.458148
Kab Batang	-0.406621

Sumber: Data Diolah

Persamaan Regresi:

1) Kab Pekalongan

$$\text{LogY} = (59.45364 + 1.021978) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = \mathbf{60.475618} - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

2) Kota Pekalongan

$$\text{LogY} = (59.45364 - 4.927147) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = \mathbf{54.526493} - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

3) Kab Tegal

$$\text{LogY} = (59.45364 + 3.369586) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = \mathbf{62.823226} - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

4) Kota Tegal

$$\text{LogY} = (59.45364 - 6.557374) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = \mathbf{49.896266} - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

5) Kab Brebes

$$\text{LogY} = (59.45364 + 4.041430) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = 63.49507 - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

6) Kab Pemalang

$$\text{LogY} = (59.45364 + 3.458148) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = 62.911788 - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

7) Kab Batang

$$\text{LogY} = (59.45364 - 0.406621) - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

$$\text{LogY} = 59.047019 - 7.163699 \log X_{1it} + 0.122134 \log X_{2it} - 0.073284 \log X_{3it} + 2.987719 \log X_{4it}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai intersep dari masing-masing Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Melalui tabel ini dapat dilihat Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan dengan nilai intersep tertinggi adalah kabupaten Brebes yaitu sebesar 63.49507 artinya jika semua variabel independent bernilai 0 maka PAD kabupaten Brebes sebesar 4.041430. Sedangkan nilai intersep terendah adalah Kota Tegal sebesar 52.896266 artinya ketika semua variabel independen bernilai 0 maka PAD Kota Tegal sebesar -6.557374.

4.5 Analisis Ekonomi

4.5.1 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

Variabel ini berpengaruh signifikan dan negative terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016 dengan p-value $0.0205 < \alpha = 5\%$. Karena jumlah penduduk belum tentu mencerminkan kualitas atau produktivitas penduduk itu sendiri berbeda dengan IPM lebih mencerminkan kualitas dari penduduk. Dalam hal ini

jumlah penduduk bisa terdiri dari orang bekerja, ibu rumah tangga, orang cacat, mahasiswa, anak sekolah, anak baru lahir, anak bayi dan pengangguran. Dalam kasus penduduk usia belum masuk pada usia produktif tentu belum mampu menyumbang PAD sedangkan jumlah penduduk usia produktif mampu untuk menyumbang PAD. Dengan tingginya jumlah penduduk yang bekerja akan meningkatkan produktivitas output yang dihasilkan yang selanjutnya akan meningkatkan pajak daerah melalui pajak yang dikenakan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Iin Eko (2015) Jumlah penduduk terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap PAD kabupaten Sragen sehingga pemerintah daerah kabupaten Sragen perlu menekan atau mengurangi pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan jumlah penduduk misalnya dengan melakukan penyuluhan program Keluarga Berencana (KB).

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Hening (2016) dimana variabel Pengeluaran Pemerintah dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan sedangkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-karesidenan Pekalongan. Jumlah penduduk belum berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan salah satu penyebabnya diduga karena jumlah penduduk yang masih tergantung pada sektor pertanian atau banyaknya jumlah penduduk yang mata pencaharian utamanya adalah bertani, dimana sektor pertanian mempunyai sumangsih yang kecil terhap PAD.

Kondisi Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Pekalongan sedanng mengalami peralihan sektor pertanian ke sektor industri yang terjadi sejak tahun 2010, dalam peralihan stuktur perekonomian dari pertanian ada beberapa masyakat yang tidak dapat masuk bekerja di sektor industri karena keahlian yang berbeda, dimana sektor pertanian masih tradisoal, berbeda dengan industri harus mempunyai keahlian terentu untuk dapat bekerja didalamnya, perubahan stuktur ekonomi menjadikan atau teciptanya Pengangguran.

4.4.2. Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

Variabel ini berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan memiliki arah hubungan yang positif di Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016 dengan p-value $0.0021 < 5\%$. Hal ini dikarenakan pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Kemampuan suatu daerah menggali PAD akan mempengaruhi perkembangan dan pembangunan daerah. Di samping itu, semakin besar kontribusi PAD terhadap APBD, maka akan semakin kecil ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Adi Nugroho (2014) dimana penambahan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap penambahan PAD dan penambahan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap penambahan PAD di Jawa Tengah. Karena ketika pajak daerah dan retribusi daerah meningkat maka PAD akan meningkat dan apabila pajak daerah dan retribusi daerah menurun maka PAD akan turun disebabkan karena adanya perbedaan kenaikan dan penurunan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

4.4.3. Analisis Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

Variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016 dengan p-value $0.7756\% < \alpha=5\%$. Hal ini berarti belanja daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Pekalongan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Pekalongan. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Akbar Fauzi, 2013) dimana variabel Pengeluaran Pemerintah dan Jumlah

Penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD pada Kabupaten/Kota DIY.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Adi (2006) dimana belanja pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD dengan studi kasus Kabupaten Kota se Jawa-Bali. Belanja pembangunan atau belanja modal biasanya ditujukan untuk pembangunan infrastruktur industri dan pembangunan infrastruktur jasa yang langsung terkait dengan pelayanan publik. Hal ini tentu akan meningkatkan potensi penerimaan pajak dan retribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan PAD suatu daerah. Disamping itu semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan pembangunan maka akan mendorong meningkatnya kegiatan ekonomi masyarakat. Apabila kegiatan ekonomi masyarakat meningkat maka akan meningkatkan pula aliran Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pada kasus Kabupaten/kota Eks-Karesidenan Pekalongan belanja daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini diduga karena alokasi anggaran lebih banyak digunakan untuk belanja pegawai tidak langsung. Seperti yang terjadi di kabupaten pekalongan alokasi belanja pegawai tidak langsung mencapai 75.5% pada tahun 2016. Sementara di Kabupaten Tegal pada tahun 2015 alokasi belanja pegawai tidak langsung mencapai 54.40% dari keseluruhan belanja daerah. Sementara tahun 2016 belanja pegawai tidak langsung sebesar 44.79%. Kondisi ini tentu harus menjadi perhatian, karena secara implisit daerah tersebut hanya mengalokasikan sebagian kecil APBD-nya untuk jenis-jenis belanja selain belanja pegawainya. Hal ini akan menyebabkan keterbatasan program dan kegiatan daerah di luar belanja pegawai yang bisa didanai, khususnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kualitas belanja daerah bisa dilihat dari porsi Belanja Pegawai Tidak Langsung dan Belanja Modal atau belanja pembangunan. Semakin membaiknya kualitas belanja daerah

dapat dilihat dari semakin menurunnya porsi Belanja Pegawai Tidak Langsung (belanja aparatur) dalam APBD, sehingga terjadi peningkatan Belanja Langsung terutama Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa yang terkait dengan layanan publik yang dapat mendorong roda perekonomian daerah. Meskipun tahun 2016 belanja pegawai di Kabupaten Tegal mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 namun porsi alokasi belanja pegawai masih cukup besar. Dengan demikian kualitas belanja daerah dikabupaten tersebut belum cukup baik sehingga belanja daerah tidak mampu mendorong peningkatan PAD.

4.4.4 Analisis Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/ Kota Eks-Karesidenan Pekalongan.

PDRB dapat dilihat dari tiga sisi yaitu produksi, pengeluaran, serta pendapatan. Di sisi produksi, PDRB mengindikasikan kegiatan ekonomi suatu daerah yang secara umum yang dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan bagi kebutuhan hidup masyarakat pada periode tertentu. Dari sisi pengeluaran, PDRB menggambarkan keseluruhan pengeluaran yang dilakukan oleh sektor-sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah pada periode tertentu yaitu sektor rumah tangga (berupa konsumsi rumah tangga), sektor swasta (pembentukan barang modal/investasi), sektor pemerintah (konsumsi pemerintah di luar pembayaran non jasa /transfer non payment), serta sektor luar negeri (ekspor dan impor). Sementara itu, di sisi pendapatan, PDRB menggambarkan jumlah pendapatan yang diterima penduduk wilayah tersebut pada suatu periode berupa gaji dan sejenisnya, sewa modal, bunga dan sejenisnya, serta laba yang dihasilkan oleh pengusaha (Kementrian Keuangan, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Eks-Karesidenan Pekalongan tahun 2010-2016 dengan p-value $0.0000 < \alpha=5\%$. Hal ini berarti peningkatan PDRB berpengaruh positif terhadap

peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan. Terkait dengan rasio pajak, PDRB menggambarkan jumlah pendapatan potensial yang dapat dikenai pajak. PDRB juga menggambarkan kegiatan ekonomi masyarakat yang jika berkembang dengan baik merupakan potensi yang baik bagi pengenaan pajak di wilayah tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan PAD.

Adanya Kenaikan di bidang Industri pengolahan Pada beberapa Kabupaten/Kota di Eks-Karesidenan Pekalongan menggambarkan adanya peningkatan pendapatan seseorang yang menjadikan kemampuan membayar pajak menjadi meningkat dan menambah penerimaan PAD. Dilihat dari banyaknya jumlah industri yang berada di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan maka dengan meningkatnya PDRB akan meningkatkan PAD di Kota/Kabupaten Eks-Karesidenan Pekalongan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Hening (2016) dimana variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Sedangkan penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan Triani dan Yeni Kuntari (2010) dimana variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap penerimaan PAD di kabupaten Karanganyar. Variable PDRB berpengaruh negatif berkaitan dengan bagaimana kepatuhan masyarakat Kabupaten Karanganyar dalam membayar pungutan pajak daerah dan bagaimana kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Karanganyar dalam penetapan kebijakan pembayaran pajak beserta ketetapan tarif pajaknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis ekonomi dari penelitian diatas. Penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model estimasi regresi data panel yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect* setelah dilakukan Uji Hausman. Hasil koefisien uji determinasi (R^2) adalah sebesar 0.968019 artinya, variabel PAD dapat dijelaskan oleh 4 variabel independent (Jumlah Penduduk, Pajak daerah dan Retribusi daerah, Belanja daerah dan PDRB) sebesar 96,80% sedangkan sisanya 3,20% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Pada Uji F nilai F-hitung sebesar 115.0192 dengan probabilitas 0.000000 <5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan estimasi Fixed Effect Model, variabel Jumlah Penduduk, Pajak daerah dan Retribusi daerah, Belanja Daerah, PDRB dalam penelitian secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).\
3. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Artinya jika Jumlah Penduduk mengalami kenaikan maka PAD akan mengalami penurunan. Karena pada kenyataannya keterlibatan penduduk dalam kontribusi PAD suatu daerah sangat tinggi, bahkan peningkatan jumlah penduduk sangat dibutuhkan dan penting dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Karena salah satu penerimaan PAD terdiri dari pajak daerah maka semakin tinggi jumlah penduduk penerimaan PAD nya semakin meningkat.
4. Variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. Penerimaan Pajak dan Retribusi

Daerah yang tinggi akan menyebabkan kenaikan PAD yang berarti di Kabupaten dan Kota Eks-Karesidenan Pekalongan penduduknya patuh membayar pajak dan Retribusi. Kenaikan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah ditandai dengan pembangunan sarana prasarana dan infastruktur pelayanan publik oleh pemerintah daerah yang akan berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Variabel Belanja Daerah tidak berpengaruh terhadap PAD di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. karena naik turunnya belanja daerah tidak berpengaruh terhadap PAD. hal ini diduga karena disparitas yang cukup besar antar kabupaten dan kota di eks-karesidenan pekalongan, sehingga belanja daerah tidak di tentukan oleh besar kecilnya PAD yang dicapai, sehingga belanja daerah banyak didukung dari penerimaan pajak dan retribusi daerah.
6. Variabel PDRB berpengaruh positif terhadap PAD dikabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan. karena semakin besar PDRB maka PAD yang didapatkan akan meningkat.

5.2 Implikasi

1. Kebijakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dapat melalui peningkatan kualitas pendidikan. Sejalan dengan perubahan lingkungan pendidikan dan dunia usaha saat ini maka diperlukan profesionalisme di segala bidang termasuk dunia pendidikan. Pemerintah daerah bisa memberikan pelatihan khusus dan lebih banyak membuka sekolah kejuruan atau politeknik agar SDM memiliki ketrampilan diberbagai bidang. Disamping itu pemerintah daerah dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak bersifat padat karya agar jumlah penduduk disuatu wilayah tersebut memiliki tingkat produktivitas yang tinggi sehingga kualitas sumber daya manusianya meningkat.
2. Terkait dengan rasio pajak, PDRB menggambarkan jumlah pendapatan potensial yang dapat dikenai pajak. PDRB juga menggambarkan kegiatan ekonomi masyarakat yang

jika berkembang dengan baik merupakan potensi yang baik bagi pengenaan pajak di wilayah tersebut. Pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi setiap kekuatan yang dimiliki oleh setiap wilayah, memanfaatkan setiap potensi yang dimilikinya sehingga mampu mengoptimalkan pertumbuhan ekonomin. Dalam hal ini pemerintah diharapkan mampu mengetahui jenis-jenis pajak apa saja yang potensial serta sektor ekonomi yang menjadi unggulan, dan menilai kondisi suatu daerah dengan membandingkannya dengan daerah lain.

3. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengontrol dan memperhatikan kondisi ini dimana seharusnya belanja modal lebih besar digunakan karena akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya operasi dan pemeliharaan yang manfaatnya bisa dinikmati secara langsung dan secara tidak langsung oleh masyarakat umum dan oleh apatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nugroho (2014) “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012”.jurnal Universitas Dian Nuswantoro.
- Adi, Priyo Hari (2006), *Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Akbar, Fauzi.P. (2016) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2014”, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ari Budiharjo, (2003). *Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota Di Propinsi Jawa Tengah*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Di Ponegoro, Semarang.
- Ayu, Rizky.Y. (2014) “Pengaruh Penerimaann Retribusi Pelayanan Pasar dan Retribusi Pelayanan Parkir Sebagai Sumber PAD Di Kota”, jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
-, (2011), Deskripsi dan Analisis APBD Tahun 2011, Kementrian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. Diakses pada tanggal 20 Maret 2018 di <http://www.djpk.depkeu.go.id>
- Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah dalam angka beberapa terbitan. BPS Provinsi Jawa Tengah.Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah. Tahun 2017. Retrieved November 27, 2017, from <http://www.bps.com>
- BEPPEDA (2003), “PDRB”.
- Beta, Asteria. (2015) “Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah”, *Jurnal Riset Manajemen* Vol.2, No.1, Januari 2015, 51-61.
- Halim, Abdul. (2001). *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hening, Fitri S. (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014)”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hidayatullah, (2011) “Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi NTB Tahun 2005-2008”, Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- In, Eko.P. (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Sragen Tahun 1991-2013”, Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lincoln Arsyad (2010), “*Ekonomi Pembangunan*”, Edisi 5 :UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi.
- Mariot, P. Siahaan (2005:6)”Retribusi Daerah”.
- Muhammad, Reza.A. (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2013”, Skripsi Sarjana, (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nuwun, Priyono (2016), “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010)”, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*.

Oates (1993), “*Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi*”.

Putu, L.P. (2013) “*Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*”, jurnal ilmiah akuntansi dan humanika JINAH volume 2 nomor 2 singaraja, juni 2013 ISSN 2089-3010.

Raysa, Desyaratami. H. (2015) ‘*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008-2012*’, Skripsi Sarjana, (Tidak Dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Santoso, Purbayu Budi dan Rahayu, Retno Puji. (2005). *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP) volume 2 (Nomor 1) pp-9-18.

Triani, Yeni K. (2010) “*Pengaruh variabel makro terhadap pendapatan asli daerah (PAD) periode 2003-2007 dikabupaten karanganyar*”, Jurnal STIE Widya Manggala Semarang.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

Zuwesty, E.P. (2015) “*Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum(DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*”. Jurnal l Vol. 5, No. 2, Oktober 2015.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA AWAL

DAERAH	TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
KAB PEKALONGAN	2010	67580,295	842223	10734,585	898873,262	10254315
KAB PEKALONGAN	2011	82105,27	848710	15149,149	926751,149	11496781
KAB PEKALONGAN	2012	114793,365	861366	40759,325	1007758,469	12505866
KAB PEKALONGAN	2013	148550,938	861082	41371,16	1267350,685	13757495
KAB PEKALONGAN	2014	255037,017	867573	57749,485	1352531,845	15268426
KAB PEKALONGAN	2015	251558,97	873972	51782,265	1431813,954	16804660
KAB PEKALONGAN	2016	310572,581	880092	48168,852	1252970,018	18228696
KOTA PEKALONGAN	2010	47495,707	281991	25997,024	420711,865	4624260
KOTA PEKALONGAN	2011	63344,978	285026	34864,486	505918,792	5183066
KOTA PEKALONGAN	2012	91205,776	287978	48322,225	561670,029	5741728
KOTA PEKALONGAN	2013	114252,439	290870	56891,949	664175,352	6396422
KOTA PEKALONGAN	2014	144075,424	293704	57360,469	736794,861	7092777
KOTA PEKALONGAN	2015	152044,596	296533	64044,049	792543,896	7778272
KOTA PEKALONGAN	2016	178602,065	299222	69634,311	869324,083	8507535
KAB TEGAL	2010	73062,775	1394839	24648,894	959764,609	15106510
KAB TEGAL	2011	90133,274	1400256	33857,264	1116860,738	17194572
KAB TEGAL	2012	118741,62	1421001	42369,483	1347470,911	18761760
KAB TEGAL	2013	156244,86	1415009	72632,37	1531862,423	20767111
KAB TEGAL	2014	253635,397	1420132	92489,521	1714887,406	23108651
KAB TEGAL	2015	304000,97	1424891	82957,92	1934297,115	25590642
KAB TEGAL	2016	316051,19	1429386	91124,545	2422128,524	27727793
KOTA TEGAL	2010	101321,867	240540	22678,504	474360,687	6895713
KOTA TEGAL	2011	117244,291	241710	35003,578	572009,661	7752829
KOTA TEGAL	2012	156663,028	242605	49080,602	586687,295	8371206
KOTA TEGAL	2013	176377,335	243680	6302,11	673040,144	9136586
KOTA TEGAL	2014	241936,167	244998	6953,62	783099,149	10060187
KOTA TEGAL	2015	271601,415	246119	6578,143	959420,554	10984999
KOTA TEGAL	2016	287342,175	247212	7476,115	1074739,585	11886656
KAB BREBES	2010	71026	1736331	49083	1100132	20158108
KAB BREBES	2011	78275	1742511	34870	1304000	22903893
KAB BREBES	2012	101807	1748510	40696	1440489	24668258
KAB BREBES	2013	133836	1764648	54765	1661266	27437547
KAB BREBES	2014	267772,514	1773379	78764,952	1967168,957	30899922
KAB BREBES	2015	301953,709	1781379	73358,806	2392376,922	34447079

KAB BREBES	2016	339156,063	1788880	79186,402	2946269,402	37340821
KAB PEMALANG	2010	76441,047	1263273	43914,225	878511,335	11282196
KAB PEMALANG	2011	79677,543	1271157	58057,788	1179149,36	12497539
KAB PEMALANG	2012	97951,208	1277437	38300,348	1196452,995	13635673
KAB PEMALANG	2013	136362,282	1279596	58520,489	1477106,031	15032618
KAB PEMALANG	2014	217341,539	1284236	58700,934	1615810,563	16751917
KAB PEMALANG	2015	230435,212	1288566	62280,374	1958568,738	18491385
KAB PEMALANG	2016	275458,054	1292573	71618,666	2163136,736	20036516
KAB BATANG	2010	45421,968	710423	33339,925	601702,81	9447328
KAB BATANG	2011	60155,029	712881	44024,34	796248,255	10719485
KAB BATANG	2012	84720,05	715115	33550,02	900165,856	11687588
KAB BATANG	2013	143502,571	718453	76145,591	1067412,675	12886462
KAB BATANG	2014	172638,217	722026	68078,59	1212281,052	14408439
KAB BATANG	2015	179973,246	743090	67693,694	1368164,749	15908510
KAB BATANG	2016	209957,559	749720	69569,496	1560785,414	17200827

Keterangan

Y= Pendapatan Asli Daerah

X1= Jumlah Penduduk

X2= Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

X3= Belanja Daerah

X4= PDRB

Lampiran II COMMON EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/12/18 Time: 08:20

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-0.993582	0.076987	-12.90577	0.0000
LOG(X2)	0.063331	0.048045	1.318154	0.1943
LOG(X3)	1.391281	0.180864	7.692426	0.0000
LOG(X4)	0.581641	0.192005	3.029309	0.0041
C	-4.279204	1.056429	-4.050632	0.0002
R-squared	0.895062	Mean dependent var	11.85754	
Adjusted R-squared	0.885522	S.D. dependent var	0.557639	
S.E. of regression	0.188675	Akaike info criterion	-0.401133	
Sum squared resid	1.566319	Schwarz criterion	-0.208090	
Log likelihood	14.82777	Hannan-Quinn criter.	-0.327893	
F-statistic	93.82369	Durbin-Watson stat	1.061990	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN III FIXED EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/12/18 Time: 08:21

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-7.163699	2.963078	-2.417654	0.0205
LOG(X2)	0.122134	0.037016	3.299501	0.0021
LOG(X3)	-0.073284	0.255266	-0.287087	0.7756
LOG(X4)	2.987719	0.451627	6.615462	0.0000
C	59.45364	36.50216	1.628771	0.1116

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.968019	Mean dependent var	11.85754
Adjusted R-squared	0.959602	S.D. dependent var	0.557639
S.E. of regression	0.112081	Akaike info criterion	-1.344453
Sum squared resid	0.477358	Schwarz criterion	-0.919759
Log likelihood	43.93910	Hannan-Quinn criter.	-1.183325
F-statistic	115.0192	Durbin-Watson stat	1.902203
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV RANDOM EFFECT

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/12/18 Time: 08:22

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-1.153508	0.081126	-14.21874	0.0000
LOG(X2)	0.138407	0.033556	4.124719	0.0002
LOG(X3)	0.885671	0.161151	5.495912	0.0000
LOG(X4)	1.221223	0.213139	5.729716	0.0000
C	-6.387256	1.105535	-5.777525	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.092033	0.4027
Idiosyncratic random			0.112081	0.5973
Weighted Statistics				
R-squared	0.933178	Mean dependent var	4.957975	
Adjusted R-squared	0.927103	S.D. dependent var	0.530267	
S.E. of regression	0.143169	Sum squared resid	0.901883	
F-statistic	153.6163	Durbin-Watson stat	1.419161	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.867818	Mean dependent var	11.85754	
Sum squared resid	1.972970	Durbin-Watson stat	0.648726	

LAMPIRAN V UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: LOGALLRANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.794309	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(X1)	-7.163699	-1.153508	8.773251	0.0424
LOG(X2)	0.122134	0.138407	0.000244	0.2977
LOG(X3)	-0.073284	0.885671	0.039191	0.0000
LOG(X4)	2.987719	1.221223	0.158539	0.0000

LAMPIRAN VI UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: LOGALLFIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.447775	(6,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	58.222664	6	0.0000

LAMPIRAN VII UJI MWD

LINIER

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/24/18 Time: 01:59
 Sample: 2010 2016
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.182404	0.018757	-9.724661	0.0000
X2	-0.246983	0.291840	-0.846296	0.4021
X3	0.140271	0.025505	5.499715	0.0000
X4	0.007707	0.002180	3.535133	0.0010
Z1	-82672.51	24773.54	-3.337129	0.0018
C	59472.23	13450.90	4.421431	0.0001
R-squared	0.853639	Mean dependent var	163049.7	
Adjusted R-squared	0.836620	S.D. dependent var	85255.95	
S.E. of regression	34460.71	Akaike info criterion	23.84731	
Sum squared resid	5.11E+10	Schwarz criterion	24.07896	
Log likelihood	-578.2590	Hannan-Quinn criter.	23.93519	
F-statistic	50.15868	Durbin-Watson stat	1.037974	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Panel Least Squares

Date: 03/24/18 Time: 02:03

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	-1.032070	0.080787	-12.77518	0.0000
LOG(X2)	0.046760	0.048909	0.956059	0.3444
LOG(X3)	1.457739	0.184821	7.887318	0.0000
LOG(X4)	0.601790	0.190348	3.161527	0.0029
Z2	-1.86E-06	1.31E-06	-1.420946	0.1625
C	-4.840782	1.116679	-4.334980	0.0001
R-squared	0.899768	Mean dependent var	11.85754	
Adjusted R-squared	0.888113	S.D. dependent var	0.557639	
S.E. of regression	0.186527	Akaike info criterion	-0.406203	
Sum squared resid	1.496070	Schwarz criterion	-0.174552	
Log likelihood	15.95199	Hannan-Quinn criter.	-0.318315	
F-statistic	77.20122	Durbin-Watson stat	1.126213	
Prob(F-statistic)	0.000000			

